

Edisi:

Tahun XI – No.39

Tanggal:

27 Desember 2020



W a r t a SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan
Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

EROCRAS BESOK AKU AKAN DATANG

Antifon Tujuh ‘O’

Dalam masa Adven, tujuh hari sebelum Natal, yaitu tanggal 17-23 Desember, didoakan antifon sebagai berikut: O **Sapientia** (O Kebijaksanaan), O **Adonai** (O Tuhan), O **Radix Jesse** (O Pangkal Isai), O **Clavis David** (O Kunci Daud), O **Oriens** (O Bintang Fajar), O **Rex Gentium** (O Raja Segala Bangsa), O **Emmanuel** (O Imanuel / O Tuhan beserta kita). Kalau kita

mengambil inisial dari doa tersebut mulai dari sebutan yang terakhir, maka akan membentuk kalimat “**ERO CRAS**”, yang artinya Besok, Aku akan datang. Jadi, masa penantian dalam masa Adven senantiasa dibarengi dengan pengharapan akan kedatangan Sang Imanuel.



Antifon ini menggambarkan kerinduan akan kedatangan Sang Mesias. Dia yang merupakan Sabda Allah (O, Kebijaksanaan), yang akan mengajarkan manusia jalan Allah dengan cara Sang Sabda yang adalah Allah menjadi manusia (lih. Yoh 1:1). Bagaimana pemenuhan dari janji ini? Hal ini dipenuhi secara bertahap, dengan menggambarkan beberapa karakter. Kalau sebelum-Nya Allah menyatakan hukum-hukumnya dalam dua loh batu, maka nanti Dia akan menyatakannya lewat sebuah Pribadi (O **Adonai**). Pribadi ini akan datang dari keturunan Daud (O **Radix Jesse**), yang menggambarkan Inkarnasi, di mana semua raja akan bertekuk lutut. Dia mempunyai kekuasaan tak terbatas, yang digambarkan sebagai kunci Daud (O **Clavis David**), di mana Dia akan mengangkat manusia dari keterpurukan. Dia akan memberikan terang (O **Oriens**) kepada bangsa-bangsa. Terang ini menyinari semua orang, baik bangsa Yahudi maupun non-Yahudi, dan Dia akan menjadi raja segala bangsa (O **Rex Gentium**). Dia akan datang kepada umat manusia dan akan menyertai (O **Emmanuel**) umat manusia. Itulah harapan dari umat manusia akan kedatangan Sang Penyelamat. Dan dari rangkaian tujuh O Antifon, maka seolah-olah Yesus menjawab kerinduan ini, dengan mengatakan ERO CRAS atau 'Besok, Aku akan datang'.

23 Desember (O Emmanuel)

O Imanuel, Raja dan Pemberi hukum kami, harapan dari semua bangsa dan keselamatan mereka: datang dan selamatkanlah kami, O Tuhan Allah kami.

“Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.” (Yes 7:14)

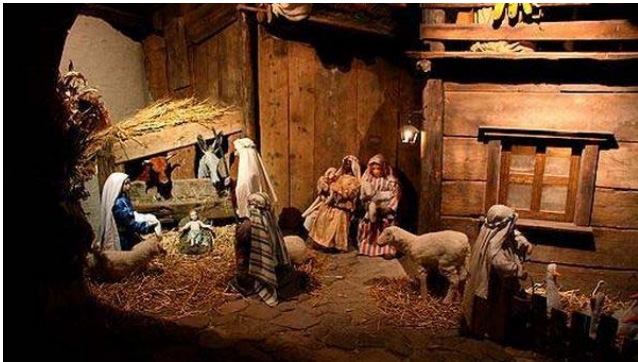
PERAYAAN NATAL ADALAH PERINGATAN HARI KELAHIRAN TUHAN YESUS KRISTUS



Setiap tahun umat Kristiani merayakan Natal yaitu Kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Bagi umat Katolik, perayaan Natal didahului dengan persiapan masa Natal, yaitu Masa Adven yang

merupakan masa persiapan kedatangan Kristus. Bagi banyak orang, Natal dan Adven identik dengan pohon natal, kandang natal, dan hadiah natal. Namun, lebih daripada itu, hal yang terpenting dilakukan adalah persiapan rohani untuk menyambut Kristus. Namun sayangnya, banyak orang kurang mengetahui alasan dan makna di balik semua persiapan rohani yang dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengupas tradisi di seputar Natal dan persiapan yang dilakukan selama masa Adven, sehingga kita yang merayakan akan semakin menghargai apa yang biasa kita lakukan.

1. Kedatangan Yesus menjadi *Anno Domini*



Secara tidak sadar, sebenarnya dunia mengakui kedatangan Kristus sebagai satu hal yang begitu istimewa, karena perhitungan kalender internasional menggunakan acuan kedatangan Kristus, yaitu yang dinamakan *Anno Domini* (AD),

artinya tahun Tuhan, untuk menandai tahun-tahun sesudah kelahiran Kristus; dan BC, yaitu singkatan dari *Before Christ* untuk tahun-tahun sebelum kelahiran Kristus. Dengan demikian, kedatangan Kristus membagi sejarah manusia menjadi dua, dan titik pusatnya adalah Kristus sendiri. Ini adalah kenyataan yang terjadi berabad-abad dan patokan AD dan BC akan terus berlaku sampai akhir zaman.

Namun, kalau kita mengadakan perhitungan, sebenarnya kedatangan Kristus bukanlah permulaan tahun AD, namun sekitar 7BC – 5BC. Dionysius Exiguus (470-544) adalah seorang anggota Scythian monks, yang akhirnya tinggal di Roma sekitar tahun 500. Dionysius adalah orang yang pertama kali memperkenalkan AD (*Anno Domini / the year of the Lord*) pada waktu dia membuat kalender Paskah (Easter). Sistem penanggalan ini menggantikan sistem penanggalan Diocletian, karena Dionysius tidak ingin menggunakan perhitungan Diocletian, seorang Kaisar yang menganiaya jemaat Kristen di abad ke-3. Dionysius mengatakan bahwa Anno Domini dimulai 754 tahun dari pondasi Roma (A.U.C) atau tahun 1 AD, yaitu tahun dimana Yesus lahir (dalam

perhitungan Dionysius). Namun berdasarkan perhitungan para ahli, terutama berdasarkan bukti sejarah dari Josephus, maka perhitungan ini tidaklah benar.

Kitab Matius mengatakan “Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem” (Mat 2:1). Josephus, seorang ahli sejarah mengatakan bahwa Raja Herodes meninggal setelah berkuasa selama 34 tahun (*de facto*) dari meninggalnya Antigonus dan 37 tahun (*de jure*) sejak Roma mengeluarkan perintah yang menyatakan bahwa dia adalah raja (*Josephus, Antiquities, 17,8,1*). Antigonus meninggal pada saat Marcus Agrippa dan Lucius Caninius Gallus menjadi konsul, yaitu pada tahun 37 BC. (*Josephus, Antiquities, 14,16, 4*). Herodes menjadi raja pada saat Caius Domitias Calvinus dan Caius Asinius Pollio menjadi konsul pada tahun 40 BC. Perhitungannya adalah sebagai berikut: Dihitung dari meninggalnya Antigonus: $37 \text{ BC} - 34 = 3 \text{ BC}$ atau dihitung dari Raja Herodes menjadi raja: $40 \text{ BC} - 37 = 3 \text{ BC}$.

Oleh karena itu, raja Herodes dipercaya meninggal sekitar 3 BC – 5 BC, atau kemungkinan sekitar 4 BC. Hal ini dikarenakan Josephus mengatakan bahwa pada saat tahun itu juga terjadi gerhana bulan (*Josephus, Antiquities, 17,6,4*). Dan gerhana bulan ini terjadi pada tahun 4 BC. Karena Herodes meninggal tahun 4 BC, maka Kristus harus lahir sebelum tahun 4 BC. Dan diperkirakan Yesus lahir beberapa tahun sebelum kematian raja Herodes. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, para ahli percaya bahwa kelahiran Yesus adalah sekitar tahun 7 BC – 6 BC.

2. Mengapa merayakan Natal tanggal 25 Desember

Setiap tahun kita merayakan hari Natal, yaitu Hari Kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Namun mungkin banyak di antara kita yang mempunyai pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan perayaan Natal, setidaknya-tidaknya seperti tiga buah pertanyaan berikut ini. Pertama, tentang asal-usul perayaan Natal. Kedua, apa perlunya merayakan Natal, mengingat kata Natal tidak disebut dalam Kitab Suci. Ketiga, bolehkah merayakan Natal sebelum tanggal 25 Desember? (Tiga pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan ini dimuat di *tabloid Catholic Life* edisi Desember 2011)

Memang ada beberapa teori tentang asal mula hari Natal dan Tahun Baru. Menurut *Catholic Encyclopedia*, pesta Natal pertama kali disebut dalam “*Depositio Martyrum*” dalam Roman Chronograph 354 (edisi Valentini-Zucchetti (Vatican City, 1942) 2:17). ((New Catholic



Encyclopedia, Vol III, The Catholic University of America, (Washington: 1967, reprint 1981), p.656)) Dan karena *Depositio Martyrum* ditulis sekitar tahun 336, maka disimpulkan bahwa perayaan Natal dimulai sekitar pertengahan abad ke-4.

Kita juga tidak tahu secara persis tanggal kelahiran Kristus, namun para ahli memperkirakan sekitar 8-6 BC (Sebelum Masehi). St. Yohanes Krisostomus berargumentasi bahwa Natal memang jatuh pada tanggal 25 Desember, dengan perhitungan kelahiran Yohanes Pembaptis. Karena Zakaria adalah imam agung dan hari

silih (Atonement) jatuh pada tanggal 24 September, maka Yohanes Pembaptis lahir tanggal 24 Juni dan Kristus lahir enam bulan setelahnya, yaitu tanggal 25 Desember. (*Ibid.*)

Ada juga sejumlah orang yang meyakini bahwa kelahiran Kristus jatuh pada tanggal 25 Desember, berdasarkan tanggal *winter solstice* (25 Desember dalam kalendar Julian), karena pada tanggal tersebut, matahari mulai kembali ke utara. Ada juga yang kemudian menghubungkan tanggal tersebut dengan kebiasaan kaum kafir/pagan berpesta “*dies natalis Solis Invicti*” (perayaan dewa Matahari); dan penetapan Kaisar *Aurelian* di tahun 274, bahwa dewa matahari adalah pelindung kerajaan Roma, yang dirayakan setiap tanggal 25 Desember. Hal serupa juga berlaku untuk tahun baru, yang dikatakan berasal dari kebiasaan suku Babilonia. Namun sejujurnya, semua itu merupakan spekulasi.

Namun, bukankah Natal tidak pernah disebutkan dalam Kitab Suci? Mengapa kita tetap merayakan Natal? Kita tahu, bahwa tidak semua hal disebutkan di dalam Kitab Suci (Yoh 21:25), termasuk kata Inkarnasi, Trinitas, Natal. Jangan lupa juga bahwa Kitab Suci pun tidak pernah menuliskan larangan untuk merayakan Natal. Satu hal yang pasti adalah kelahiran Yesus disebutkan di dalam Kitab Suci. Merayakan misteri Inkarnasi, merayakan Tuhan datang ke dunia dalam rupa manusia, merayakan bukti cinta kasih Allah kepada manusia adalah esensi dari perayaan Natal. Dengan demikian, perayaan Natal adalah hal yang sangat baik, karena seluruh umat Allah memperingati belas kasih Allah. Kalau memperingati ulang tahun anak kita adalah sesuatu yang baik – karena mengingatkan akan kasih Allah yang memberikan anak di dalam keluarga kita, maka

seharusnya memperingati ulang tahun Sang Penyelamat kita adalah hal yang amat sangat baik, bahkan sudah seharusnya dilakukan.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah boleh merayakan Natal sebelum tanggal 25 Desember atau sesudah lewat masa Natal? Sebenarnya, dari pemahaman makna Adven, kita, umat Katolik, tidak dianjurkan untuk merayakan Natal sebelum hari Natal. Sebab justru karena kita menghargai hari Natal sebagai hari yang sangat istimewa, maka kita perlu mempersiapkan diri untuk menyambutnya. Persiapan ini kita lakukan dengan masa pertobatan selama 4 minggu, yaitu mengosongkan diri kita dari segala dosa yang menghalangi kita menyambut Sang Juru Selamat; agar pada hari kelahiran-Nya, kita dapat mengalami lahir-Nya Kristus secara baru di dalam hati kita. Dengan demikian, kalau kita ingin merayakan Natal bersama keluarga, mari kita rayakan setelah Malam Natal, setelah hari Natal, selama dalam 8 hari (Oktaf Natal). Gereja Katolik memang merayakan Natal sejak Malam Natal sampai hari Epifani (Minggu Pertama setelah Oktaf Natal) dan bahkan gereja-gereja memasang dekorasi Natal sampai perayaan Pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis (hari Minggu setelah tanggal 6 Januari).



3. Mengapa pohon cemara?



Sejarah pohon natal dapat ditelusuri sampai di sekitar abad ke-8, saat St. Bonifasius (675-754), seorang uskup Inggris, menyebarkan iman Katolik di Jerman. Pada saat dia meninggalkan Jerman dan pergi ke Roma sekitar 15 tahun lamanya, jemaat yang dia tinggalkan kembali lagi

kepada kebiasaan mereka untuk mempersembahkan kurban berhala di bawah pohon Oak. Namun dengan berani St. Bonifasius menentang hal ini dan kemudian menebang pohon Oak tersebut. Jemaat kemudian bertanya bagaimana caranya mereka dapat merayakan Natal. Maka St. Bonifasius kemudian menunjuk kepada pohon fir atau pine, yang melambangkan damai dan kekekalan karena senantiasa hijau sepanjang tahun. Juga karena bentuknya meruncing ke atas, maka itu mengingatkan akan surga. Bentuk pohon yang berupa segitiga dan menjulang ke atas serta hijau sepanjang tahun, inilah mengingatkan kita akan misteri Trinitas, Allah yang kekal untuk selama-lamanya, yang turun ke dunia dalam diri Kristus untuk menyelamatkan manusia.

Maka walaupun memang tradisi pohon cemara tidak diperoleh dari jaman dan tempat asal Yesus, penggunaan pohon cemara tidak bertentangan dengan pengajaran Kitab Suci. Dalam hal ini, yang dipentingkan adalah maknanya: yaitu untuk mengingatkan umat Kristiani agar mengingat misteri kasih Allah Trinitas yang kekal selamanya, yang dinyatakan dengan kelahiran Yesus Sang Putera ke dunia demi menebus dosa manusia.**

Sumber: <https://www.katolisitas.org/seputar-adven-dan-natal/>

INFORMASI UMUM GEREJA SANMARE - PAROKI BINTARO JAYA

JADWAL MISA

Harian: Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Minggu: 09.00 WIB

Jumat 01/01/2021: 09.00 WIB

Hari Raya Maria Bunda Allah

ADORASI EKARISTI

MISA REQUIEM di gereja

Tidak ada,

karena gereja belum dibuka untuk aktivitas umum.

PENYELIDIKAN KANONIK (dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB : Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB : Romo Sylvester Nong, Pr.

KANAL INFORMASI DIGITAL

 **Website:** <http://parokibintarojaya.id/>

 **Instagram:** [@parokibintarojaya](https://www.instagram.com/parokibintarojaya)

 **Facebook Group:** [SanMaReBintaroJaya](https://www.facebook.com/SanMaReBintaroJaya)

 **Youtube:** [live.parokibintarojaya.id](https://www.youtube.com/live/parokibintarojaya.id)

 **Aplikasi Android:** [SanMaReKu](https://play.google.com/store/apps/details?id=com.sanmarereku)




Misa Natal

Paroki Bintaro Jaya Gereja Santa Maria Regina

MALAM NATAL - KAMIS, 24 DES 2020

Misa 1 - Pk. 17.00  **LIVE**

Dapat dihadiri umat Wil. 1, 2, 5, 7

Misa 2 - Pk. 20.00  **LIVE**


Dapat dihadiri umat Wil. 3, 4, 6, 8



HARI RAYA NATAL - JUMAT, 25 DES 2020

Misa 1 - Pk. 06.00

Dapat dihadiri umat Wil. 1, 2, 5, 7

Misa 2 - Pk. 09.00  **LIVE**

Dapat dihadiri umat Wil. 3, 4, 6, 8

PENDAFTARAN MISA OFFLINE & PPK

skriningmisanatal.parokibintarojaya.id

LIVE STREAMING

live.parokibintarojaya.id



Misa Natal

Paroki Bintaro Jaya Gereja Santa Maria Regina

PROSEDUR DAN ALUR MISA OFFLINE & PPK

14
DES

PENDAFTARAN MISA OFFLINE & PPK

Daftar melalui skriningmisanatal.parokibintarojaya.id untuk misa pada **24 Des**, **25 Des**, dan **27 Des**. Pendaftaran ditutup pada **Senin, 21 Des** pukul **18.00**.

22-23
DES

PENGUMPULAN PIKSIS UNTUK PPK ONLINE MALAM NATAL

Piksis dikumpulkan melalui Pengurus Lingkungan paling lambat pada **22 Des**. Pengurus Lingkungan mengumpulkan piksis ke Aula SanMaRe pada **23 Des** pukul **07.30 - 19.00**.

24
DES

PENGAMBILAN SMK UNTUK PPK ONLINE MALAM NATAL

PPK Online untuk Misa Malam Natal mengambil piksis yang telah diisi Sakramen Maha Kudus pukul 13.00-15.30 (lihat jadwal). PPK Online beserta keluarga dimohon untuk mengikuti misa via live streaming pukul 17.00.

PENGUMPULAN PIKSIS UNTUK PPK ONLINE MISA NATAL

Piksis dikumpulkan melalui Pengurus Lingkungan paling lambat pada **24 Des / 25 Des** pagi / berdasar kesepakatan.



Misa Natal

Paroki Bintaro Jaya Gereja Santa Maria Regina

PROSEDUR DAN ALUR MISA OFFLINE & PPK

25
DES

PENGUMPULAN PIKSIS UNTUK PPK ONLINE MISA NATAL

Pengurus Lingkungan mengumpulkan piksis ke Aula SanMaRe pada 25 Des pukul 06.00 - 08.00.

PENGAMBILAN SMK UNTUK PPK ONLINE MISA NATAL

PPK Online untuk Misa Hari Raya Natal mengambil piksis yang telah diisi Sakramen Maha Kudus pukul 11.00 - 13.30 (lihat jadwal).

25-26
DES

PENGUMPULAN PIKSIS UNTUK PPK ONLINE MISA PESTA KELUARGA KUDUS, YESUS, MARIA, YUSUF

Piksis dikumpulkan melalui Pengurus Lingkungan paling lambat pada 25/26 Des berdasar kesepakatan. Pengurus Lingkungan mengumpulkan piksis ke Aula SanMaRe pada 26 Des pukul 07.30 - 19.00.

27
DES

PENGAMBILAN SMK UNTUK PPK ONLINE MISA PESTA KELUARGA KUDUS, YESUS, MARIA, YUSUF

PPK Online untuk Misa pada 27 Des mengambil piksis yang telah diisi Sakramen Maha Kudus pukul 11.00 - 13.30 (lihat jadwal).



Misa Natal

Paroki Bintaro Jaya Gereja Santa Maria Regina

JADWAL PENGAMBILAN SAKRAMEN MAHA KUDUS UNTUK PPK ONLINE

24
DES

PENGAMBILAN SMK MALAM NATAL

Kamis, 24 Desember 2020

Pk 13.00 - 14.30 → PPK Wil. 1, 2, 5, 7

Pk 14.30 - 15.30 → PPK Wil. 3, 4, 6, 8

25
DES

PENGAMBILAN SMK HARI RAYA NATAL

Jumat, 25 Desember 2020

Pk 11.00 - 12.30 → PPK Wil. 1, 2, 5, 7

Pk 12.30 - 13.30 → PPK Wil. 3, 4, 6, 8

27
DES

PENGAMBILAN SMK MISA MINGGU PESTA KELUARGA KUDUS, YESUS, MARIA, YUSUF

Minggu, 27 Desember 2020

Pk 6.30 - 7.30 → PPK Wil. 3, 4, 6, 8

Pk 11.00 - 12.30 → PPK Wil. 1, 2, 5, 7